

Implementation of Preparation of Financial Statements Based on the Interpretation of Financial Accounting Standards No 35 At the Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado

Dionesius Ambalinggi^{1*}, Herman Karamoy², Victorina Tirayoh³
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Corresponding Author: Dionesius Ambalinggi dionambalinggi08@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Finance, Finance Reports, Entities, Presentation of Financial Reports

Received : 24, Augustus

Revised : 26, September

Accepted: 28, October

©2023 Ambalinggi, Karamoy, Tirayoh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Interpretation of financial accounting standards no. 35 is a standard that regulates the presentation of financial statements of non-profit oriented entities which include the Catholic Church. 35. The research method used in this research is descriptive qualitative. The research results obtained that the format of financial reports at the Catholic Church of Santo Yosep Protector of Manado Workers is not in accordance with the Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35. Presentation of financial reports at the Catholic Church of Santo Yosep Protector of Manado Workers still follows the 2019 Manado Diocese Parish Finance Manual. So, the Santo Joseph Catholic Church, Protector of Manado Workers, needs to make adjustments and be able to apply this Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35 when the church prepares their financial reports, if in the 2019 Manado Diocese Parish Financial Guidelines there is this Interpretation of Financial Accounting Standards No. 35.

Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado

Dionesius Ambalinggi^{1*}, Herman Karamoy², Victorina Tirayoh³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,

Corresponding Author: Dionesius Ambalinggi dionambalinggi08@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Keuangan, Laporan Keuangan, Entitas, Penyajian Laporan Keuangan

Received : 24, Augustus

Revised : 26, September

Accepted: 28, October

©2023 Ambalinggi, Karamoy, Tirayoh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Interpretasi standar akuntansi keuangan no. 35 merupakan standar yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas *non profit oriented* yang termasuk dalamnya ialah gereja katolik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Kota Manado berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa bentuk format laporan keuangan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35. Penyajian laporan keuangan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado masih mengikuti buku Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Manado 2019. Maka, Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado perlu melakukan penyesuaian dan dapat menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 ini pada saat gereja menyusun laporan keuangan mereka, apabila dalam Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Manado 2019 tersebut terdapat Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 ini.

PENDAHULUAN

Secara umum organisasi atau entitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu organisasi atau entitas yang memperoleh laba (bisnis), dan organisasi atau entitas yang tidak memperoleh laba (non laba). Organisasi non laba umumnya berfokus di bidang jasa yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pada dasarnya organisasi bisnis dan organisasi non laba memiliki beberapa perbedaan, di mana terletak pada cara organisasi non laba mendapat sumber yang dibutuhkan untuk menjaga perputaran sumber daya yang diolah dalam berbagai aktivitas operasionalnya agar stabilitas organisasi terus berlanjut. Pada umumnya organisasi non laba sekarang ini mendapatkan aset dari para penyumbang sukarela yang tidak mengharapkan balas jasa ataupun imbalan.

Gereja sebagai entitas yang berorientasi nirlaba secara finansial menerima sumbangan dari jemaat/jemaat untuk mendanai kegiatan pelayanannya. Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan kedudukan gereja sebagai entitas yang memiliki kontrak sosial dengan masyarakat, yaitu bagaimana gereja dalam hal ini pengelola gereja dapat memberikan pelayanan gereja yang menumbuhkan dan memelihara iman dan kepercayaan umat melalui segala aktivitasnya. Pelaporan keuangan nirlaba diatur oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 tentang penyajian laporan keuangan yang berorientasi pada entitas nirlaba, di mana termasuk di dalamnya yaitu gereja. Dengan diterbitkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 ini yang dapat mengatur tentang pelaporan organisasi nirlaba, maka diharapkan laporan keuangan nantinya dapat mudah dipahami oleh umat, serta dapat menjadi bahan pertimbangan yang memadai dalam pengambilan keputusan berkaitan tentang keuangan gereja.

Praktek pengarsipan laporan keuangan gereja sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan oleh Dewan Paroki. Keuskupan Manado telah mengeluarkan Surat Keputusan tentang Pedoman Keuangan Paroki. Pedoman ini digunakan oleh seluruh paroki yang terdaftar dalam keuskupan Manado dalam menyusun laporan keuangan paroki. Tujuannya ialah agar laporan keuangan yang dibuat oleh paroki dapat menjadi seragam dalam penerapan perlakuan akuntansi dan laporan penyajian keuangan sehingga dapat menciptakan daya banding pada setiap paroki lebih meningkat dan mudah dipahami.

Persoalan yang sering dihadapi oleh gereja saat ini ialah hal pengelolaan keuangan yang masih belum menerapkan ISAK no. 35 yaitu laporan keuangan gereja sering dianggap sebagai dana sosial yang dipakai habis dalam pelayanan sehingga dalam pelaporannya dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak tertentu karena penyalahgunaan keuangan yang hanya menguntungkan pihak yang lain yang dikarenakan pencatatannya yang masih kurang terperinci. Sedangkan dengan menerapkan ISAK no. 35 laporan keuangan akan lebih terperinci dikarenakan akun yang dilaporkan tidak lagi dikelompokkan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan gereja.

Oleh karena itu, gereja sebagai organisasi keagamaan harus dapat mengelola laporan keuangannya secara baik dalam suatu sistem akuntansi guna mengatasi masalah yang sering terjadi ini. Sehingga, dapat menunjukkan bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada umat sebagai sumber utama dari pendapatan gereja. Maka gereja harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar akuntansi yang telah diatur dalam ISAK 35 agar pelaporan keuangan gereja lebih mudah dipahami dan memiliki relevansi yang baik dari umat. Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 Pada Gereja Katolik Santo Yosef Pelindung Pekerja Kota Manado.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan (Sastroadmojo dan Purnairawan, 2021:1). Akuntansi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengelola data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Sri Wahyuni Nur, 2020:6). Menurut IAI (2019:1) menyatakan bahwa akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang dipentaskan di setiap perusahaan. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan investor. Pihak yang memakai laporan keuangan ini adalah investor, pemasok, kreditur, pelanggan dan pemerintah. Melalui akuntansi keuangan inilah para pihak eksternal dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah suatu proses pengumpulan, klasifikasi, analisis dan pembuatan laporan keuangan dalam lembaga publik (Siska et al., 2022). Secara umum akuntansi sektor publik dapat diartikan sebagai akuntansi yang berguna untuk mencatat kegiatan ekonomi suatu entitas nonlaba. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik adalah organisasi yang memiliki tujuan tidak mendapatkan laba dan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan (Novitasari et al., 2022). Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang menerangkan kondisi keuangan yang nantinya informasi tersebut menggambarkan mengenai kinerja perusahaan (Zamzami et al., 2023:57). PSAK 01 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang terperinci dan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan aset, dan catatan atas laporan keuangan.

Konsep ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas non profit oriented yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah standarnya khusus untuk organisasi nirlaba termasuk gereja. Ciri-ciri organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk mencari keuntungan. Perbedaan mendasar yang utama terletak pada bagaimana organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasi. Gereja memperoleh sumber daya dari donor atau penyedia sumber daya kekuasaan yang tidak mengharapkan pembayaran atau imbalan apapun dari gereja khawatir. Laporan keuangan Organisasi Non laba terdiri dari :

1. Laporan Komprehensif
2. Laporan Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengertian Entitas Nirlaba

Entitas nirlaba atau biasa disebut organisasi nirlaba adalah Organisasi yang tujuannya mendukung penyelesaian masalah nasional isu-isu penting dan juga berkontribusi pada implementasi kebijakan Organisasi tidak berorientasi pada keuntungan atau laba. Pada dasarnya organisasi nirlaba dapat diartikan sebagai entitas yang tujuannya lebih menekankan kepada pencapaian manfaat bagi para anggota dan masyarakat daripada aspek keuangan dari entitas tersebut. (Sule & Saefullah, 2019:314). Manfaat tersebut berupa manfaat dalam bidang pendidikan, bidang sosial, bidang kesehatan, dan bidang kerohanian.

Pengertian Gereja

Gereja adalah keseluruhan eksistensi orang-orang yang mengaku percaya kepada Allah, yang menuangkan pengakuan itu lewat eksistensinya yang concern atau peduli dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi (Nanuru, 2020:48). Gereja dapat diartikan secara rohani dan jasmani. Gereja dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang percaya kepada Yesus, dan iman adalah makna spiritual. Sementara itu, dalam arti fisiknya, gereja adalah bangunan tempat umat Kristiani melakukan ibadah dan kegiatan rohani lainnya. Maka, gereja secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan seseorang yang percaya dan memiliki tujuan yang sama, di mana perkumpulan tersebut dipimpin oleh seseorang imam (pastor) yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan dalam gereja tersebut.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis filosofi yang digunakan peneliti sebagai alat bantu, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif untuk kajian kondisi ilmiah (eksperimen) dengan lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2018). Di mana dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja, Kota Manado yang terletak pada jalan Santo Yosep No. 17, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian pada bulan Juni 2023 s/d selesai .

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu format laporan keuangan dan hasil wawancara mengenai gambaran umum gereja dan mekanisme penyusunan laporan keuangan pada Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado.

Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data penelitian yaitu Data Primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara secara langsung kepada pastor paroki dan bagian keuangan Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dimana analisis data yang digunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan membandingkan dan menerangkan suatu data. Peneliti mengumpulkan data kualitatif lewat wawancara maupun hasil dokumentasi, mempelajari laporan keuangan yang dibuat oleh gereja dan kebijakan yang ada dalam gereja. Kemudian mengorganisasikan data, lalu membandingkan hasil yang didapat dari objek (gereja) dengan literatur-literatur yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan non laba dalam hal ini gereja, menemukan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan kemudian menarik kesimpulan.

Proses Analisis

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti, meliputi:

1. Mengumpulkan data yang relevan melalui proses wawancara mengenai gambaran umum dan format laporan keuangan Gereja Katolik Santo Yosep Pekerja Manado.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan mengenai sejauh mana penerapan pedoman keuangan yang telah dijalankan oleh pihak paroki sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Manado.
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan serta membandingkan bentuk laporan keuangan berdasarkan pedoman keuskupan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
4. Menarik kesimpulan atas hasil penerapan pedoman penyusunan laporan keuangan yang dikelola oleh Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Kota Manado serta yang telah dilakukan selama ini.

HASIL PENELITIAN

Penerimaan Dana

Penerimaan dana adalah sumber pemasukan yang diterima oleh paroki dalam bentuk dana yang digunakan untuk penyelenggaraan ibadah ilahi, karya kerasulan, amal kasih, pelayanan kepada rakyat kecil dan rugas pastoral lainnya.

Dalam pedoman keuangan paroki Keuskupan Manado 2019 penerimaan dana paroki berasal dari :

1. Dalam pasal 16 mengenai kolekte biasa :
 - a. Kolekte Misa / Ibadah Hari Minggu/ Raya di paroki
 - b. Kolekte Misa / Ibadah Hari Minggu/ Raya di Stasi
 - c. Kolekte Misa Biasa di Paroki
 - d. Kolekte Misa Biasa di stasi /WR/KK
 - e. Kolekte Misa Khusus
 - f. Kolekte Ibadah hari biasa di stasi /WR/KK.
 - g. Kolekte kedua misa / Ibadah hari minggu /Raya di Paroki/stasi
 - h. Kolekte ibadah lainnya di paroki /stasi /WR/KK

2. Dalam pasal 17 mengenai Kolekte Rosario :
 - a. Kolekte doa rosario WR /KK di Paroki.
 - b. Kolekte doa rosario WR /KK di Stasi.
 - c. Kolekte doa rosario WR /KK di Lembaga atau Kelompok lainnya.
 - d.
3. Dalam pasal 18 mengenai Kolekte Wajib
4. Dalam pasal 19 mengenai Aksi Puasa Pembangunan (APP)
5. Dalam pasal 20 mengenai Dana Solidaritas
6. Dalam pasal 21 mengenai Aksi dan Sumbangan Umat.
7. Dalam pasal 22 Iura Stola, Stips, Honorarium dan DUKD
8. Dalam pasal 23 mengenai Penerimaan Devosionalia
9. Dalam pasal 24 mengenai Hasil Usaha.
10. Dalam pasal 25 mengenai Penerimaan Lain-lain
11. Dalam pasal 26 mengenai Penerimaan Untuk Maksud Tertentu
12. Dalam pasal 27 mengenai Penerimaan Terikat Pembangunan.
13. Dalam pasal 28 mengenai Penerimaan Terikat untuk Pengadaan Inventaris
14. Dalam pasal 29 Penerimaan Subsidi Keuskupan
15. Dalam pasal 30 Realisasi dan pembebasan Penerimaan Terikat

Akun Biaya

Akun biaya merupakan akun yang menginformasikan atau menunjukkan pengeluaran dana yang dilakukan oleh paroki dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Berikut yang termasuk dalam akun biaya yang ada pada paroki :

1. Karya Kerasulan, Biaya kerasulan terdiri dari :
 - a. Karya kerasulan- Katekese
 - b. Karya kerasulan- Kitab Suci
 - c. Karya kerasulan- Liturgi
 - d. Karya kerasulan- Sekami
 - e. Karya kerasulan- Kategorial
 - f. Karya kerasulan- Keluarga
 - g. Karya kerasulan- OMK
 - h. Karya kerasulan- Kerawam
 - i. Karya kerasulan- Ormas
 - j. Karya kerasulan- Organisasi Gerejawi
 - k. Karya kerasulan- Pendidikan
 - l. Karya kerasulan- Aset dan Pembangunan
 - m. Karya kerasulan- PSE
 - n. Karya kerasulan- Kesekretariatan
 - o. Karya kerasulan- Komsos
 - p. Karya kerasulan- Keuangan/Pencatatan dan Laporan
 - q. Karya kerasulan- Lainnya
2. Biaya Kebutuhan Rutin Gereja
 - a. Biaya Hosti dan Anggur
 - b. Biaya Lilin, Dupa, dan Bunga
 - c. Biaya Cetak Berita Paroki
 - d. Biaya Peralatan Peribadatan dan Buku Liturgi

- e. Uang Saku dan Asistensi (Transportasi)
- f. Biaya kebutuhan rutin gereja lainnya.
- 3. Biaya Tenaga Kerja Pastoral
 - a. Biaya Rumah Tangga Paroki Biaya gaji/ tunjangan dan THR
 - b. Biaya pengobatan dan BPJS TK/ karyawan
 - c. Biaya tenaga kerja lainnya
- 4. Biaya Rumah Tangga Paroki
 - a. Biaya konsumsi pastoran
 - b. Biaya perlengkapan dan kebersihan
 - c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya air
 - f. Biaya bahan bakar kendaraan
 - g. Biaya transportasi dan akomodasi
 - h. Biaya pajak, izin-izin retribusi dan asuransi
 - i. Biaya perpustakaan dan majalah
 - j. Biaya koran, iuran Tv dan internet
 - k. Biaya perpustakaan dan majalah
 - l. Sustentatio
 - m. Biaya rumah tangga paroki lainnya
- 5. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan
- 6. Biaya Administrasi
- 7. Biaya Dewan Pastoral Paroki
- 8. Biaya Devosionalia
- 9. Biaya Penyusutan
- 10. Biaya Usaha
- 11. Biaya Sewa
- 12. Biaya Lain-lain
- 13. Pengeluaran untuk Maksud Tertentu

Akun Aktiva

Akun Aktiva adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh paroki yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Pada Paroki memiliki akun aktiva yang dikelola antara lain :

- 1. Kas, terdiri dari :
 - a. Kas Paroki
 - b. Kas Pastoran
 - c. Kas kecil
 - d. Kas pembangunan
- 2. Bank
- 3. Pengelolaan dana di Stasi/ WR/ KK
- 4. Piutang
- 5. Biaya yang dibayar di muka, terdiri dari:
 - a. Sewa dibayar di muka
 - b. Uang muka pembelian
 - c. Nota sementara

6. Persediaan
7. Investasi
8. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan
9. Bangunan dalam penyelesaian

Akun Passiva dan Akun Aktiva Bersih

Akun passiva merupakan akun yang menunjukkan utang atau kewajiban yang harus dibayarkan atau dilunasi dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan aktiva bersih merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode dikurangi dengan jumlah biaya yang terjadi atau diakui dalam periode yang sama. Berikut akun passiva dan akun aktiva bersih yang ada pada paroki :

1. Rekening Koran Keuskupan Manado
2. Hutang Pada Pihak Ketiga
3. Kewajiban yang Masih Harus Dibayar
4. Hutang Jangka Panjang

Aktiva bersih merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode dikurangi dengan jumlah biaya yang terjadi atau diakui dalam periode yang sama. Aktiva bersih tahun berjalan adalah jumlah penerimaan atau pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya dalam periode yang sedang berjalan. Seperti halnya dalam penerimaan, maka aktiva bersih dibedakan menjadi Aktiva bersih tidak terikat, aktiva bersih terikat sementara, aktiva bersih terikat permanen.

Pelaporan

Pelaporan yang harus dibuat di tingkat paroki adalah :

- a. Laporan keuangan bulanan, terdiri dari :
 - a) Laporan posisi keuangan akhir bulan
 - b) Laporan aktivitas bulan berjalan
 - c) Laporan arus kas bulan berjalan
- b. Laporan realisasi adalah laporan yang membandingkan antara budget dan realisasi. Laporan realisasi dibuat setiap 4 bulan yang dicetak dari aplikasi keuangan paroki oleh bendahara paroki dan diserahkan kepada Dewan Keuangan Paroki.
- c. Laporan Realisasi dievaluasi oleh dewan keuangan paroki dengan membuat keterangan atas akun yang diviasinya melebihi 10%.
- d. Laporan tahunan terdiri atas :
 - a) Laporan posisi keuangan akhir tahun
 - b) Laporan aktivitas tahun berjalan
 - c) Laporan arus kas tahun berjalan
 - d) Lampiran laporan keuangan berupa copy rekening koran bank dan daftar inventaris akhir tahun.

Laporan mingguan. Bendahara memberikan data saldo awal, jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran yang terjadi pada minggu berjalan kepada sekretariat paroki untuk dicetak dalam warta paroki.

PEMBAHASAN

No	Keterangan	ISAK No. 35	Gereja Katolik	Kesimpulan
1.	Laporan Penghasil Komprehensi	Mengharuskan membuat laporan penghasilan komprehensif, laporan yang menunjukkan laporan laba rugi untuk suatu periode kinerja keuangan selama periode tersebut. Laporan ini juga menyediakan informasi yang disajikan pada laporan laba rugi, seperti pendapatan dan beban entitas dari waktu ke waktu.	Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado masih belum membuat laporan penghasilan komprehensif, dikarenakan pada laporan keuangan paroki masih mengikuti pedoman keuangan paroki yang dikeluarkan oleh keuskupan. Dalam penerapannya pedoman ini diterapkan dalam aplikasi yang masih berfokus pada PSAK 45, sehingga laporan komprehensif ini telah disatukan dalam laporan aktivitas yang dibuat gereja.	Tidak sesuai
2.	Laporan Perubahan Aset Neto	Mengharuskan membuat laporan perubahan aset neto, karena menyajikan mengenai keadaan terkini aset bersih tanpa batasan dari penyedia sumber daya dan aset bersih dengan pembatasan penyedia sumber daya.	Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado masih belum membuat laporan perubahan aset neto, dikarenakan laporan mengenai perubahan aset neto telah langsung dilaporkan pada laporan posisi keuangan yaitu pada pos Aktiva Bersih.	Tidak sesuai
3.	Laporan Arus Kas	Mengharuskan membuat laporan arus kas laporan	Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado telah membuat laporan arus kas.	Sesuai
4.	Laporan Posisi Keuangan	Mengharuskan membuat laporan posisi keuangan.	Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado telah membuat laporan posisi keuangan.	Sesuai

5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Mengharuskan membuat catatan atas laporan keuangan, karena berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan yang telah diatur dalam interpretasi standar akuntansi keuangan no.35.	Paroki Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado belum menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan gereja tidak terlalu membutuhkan catatan tambahan atas laporan yang gereja buat, dan jika sekali-kali catatan atas laporan keuangan ini dibutuhkan maka harus ada persetujuan dari pastor paroki.	Tidak sesuai
----	-------------------------------	--	--	--------------

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bentuk format laporan keuangan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35. Penyajian laporan keuangan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado mengikuti buku Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Manado 2019. Maka, Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado perlu melakukan penyesuaian dan dapat menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 ini pada saat gereja menyusun laporan keuangan mereka, apabila dalam Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Manado 2019 tersebut terdapat Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado penulis dapat memberikan saran bagi Gereja Katolik Santo Yosep Pelindung Pekerja Manado sebagai organisasi nirlaba yang bersangkutan, diharapkan dapat menggunakan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 sebagai bahan kajian dalam penyusunan atau pembaharuan Buku Pedoman Keuangan Paroki Keuskupan Manado.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait penelitian terebih khusus dalam hal penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No.35 dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih modern dan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Elfaradayanti, E., Fadhilah, R., & Budiman, M, A. (2023). Implementation of ISAK 35 to Increase the Accountability of Mosque Financial Report. Eds : Ambec. 66(1): 156-164.
- Ansari, J. (2021). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan), Atmodjo, S. S., & Purnairawan, E. (2021). Pengantar Akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Bastian, I., (2005)., Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar., Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Butar-butur, E, A., & Purba, S. (2022). Implementation of ISAK 35 Related to Financial Statements of Non-Profit Organizations at HKBP Sidikalang II Church. Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM). 1(1):31-42.
- Defitri, Y, S., Suciati, F., Yulia, R., Adhi, K, D., Hertati, L., Kunda, A., Haryati, D., Ristiyana, R., Wahyuningsih, P., Syamsuddin., Safkaur, O., (2022). Akuntansi Sektor Publik., Padang : PT. global eksekutif teknologi.
- Diviana, S., Ananto, R, P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. 15(2): 113-132.
- Djailani, F, F., (2022)., Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No, 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Mesjid MiftahulJannah Kecamatan Sario Kota Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). 6(1): 231-240.
- Maulana, I, S., Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Journal of Accounting, Finance and Auditing. 3(2): 63-75.
- Hadi, D, A., Agustina, I, L., Suryana., Apriliana, T., Bagja, H, N., Arnan, S, G., & Ikram, S. (2021). Implementation Of Accounting for Mosque in Some Mosque in Bandung Regency. Review Of International Geographical Education. 11(6): 206-216.
- Hartono., Inuzula, L., Husain, S, A., Widiasmara, A., Dhany, U, R., Sululing, S., Novitasari, M., Hendra, J., Amerieska, S., Suryaningsih., Amani, T., Ariyanto, S., Werastuti, D, N, S., & Muclis, S. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hutagalung, D., & Purba, S. (2022). Application of Financial Statements of Non- Profit Organizations based on ISAK 35 at the Indonesian Methodist Church in Reinata Resort (GMI Reinata). Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM). 1(2): 91-102.
- IAI. (2019). Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2018). Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jaya, I, M, L, M., (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Madhfira, A., Putri, G, A., Listianto, A, N., Putri, G., & Astuti, A, P., (2022). Presentation Of The Financial Statements Of Nonprofit Entities Based On Isak 35 At The Hati Gembira Indonesia Foundation. Ournal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues (Marginal). 1(4): 1-16.

- Mahyuddin, M., Pertiwi, D., Suprpti, E., Rachma N., Perwitasari, D, A., Lidyana, N., Rahman, K, G., Haidiputri., T, A, N., Diana, F., Sejati, F, R., Handayani, W, T., Wahyuni, S., Thaha, S., Herlambang, T., Rustianawati, M., (2023). Analisis Laporan Keuangan., Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Mustanir, A., Herdrayady, A., Kusnadi, I, H., Purnamaningsih, P, E., Irawan, B., Wismayanti, K, W, D., Baihaqi, M, R., Bilgies, A, F., Harianto, R, P., & Grave, A, D. (2023). Teori Administrasi Publik. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nanuru., R. F. Gereja Sosial Menurut Konsep rasiolitas Komunikatif Jurge Habermas. Sleman: Deepublish Publisher.
- Novitasari, M., Jefri, R., Sari, R, P., Jusmarni., Hayati, N., Hayati, K., Amalo, F., Fathimah, V., Alfiyah, S., Bintari, V, I., Ernawaty., Nuswantara, D, A., Sulistyowati, E., Desaina., (2022)., Analisis Laporan Keuangan., Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Nurfaisyah, A., & Herawati, T, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Mesjid Agung Jami Singaraja). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. 12(1): 206-215.
- Nur, S. Y. (2020). Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Makassar: Cendikia Publisher.
- Purba, S., & Sitanggang, M, E. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non Profit Organizations at HKBP Gunung Bayu Church. Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM). 1(2):81-90.
- Purba, S., & Sembiring, V, N, B. (2022). Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities based on ISAK 35 at Santo Paskalis Church. Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM). 1(2): 69-80.
- Rusdiana, H, A., Nasihudin. (2022). Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Keuangan. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Mesjid, Sekolah dan Kursus). Jurnal bisnis dan Akuntansi Unsurnya. 6(2):94- 107.
- Simbolon, S, I., & Purba, S. (2022). Application of ISAK 35 Concering Finantial Statements of Non-profit Organizations at the HKBP Bolon Pangururan Church. Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM).
- Sitoyo, S., & Sodik, A., (2015). Dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 1(1):19-30.
- Sulistiawan, D. (2007). (2007). Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Turangan, G, J., Putong, I, H., Tangon, J, N. (2022). Implementasi ISAK No. 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu), Jurnal Kewarganegaraan. 6(2): 3259-3762
- Zamzami, F., Wulandari, R., Natasari, D., Huda, I., (2023)., Pengelolaan Keuangan badan Usaha Milik Desa Sesuai PP No. 11 Tahun 202., Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.